

## PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR

(Survei pada Auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung)

### *THE IMPACT OF INDEPENDENCE, COMPETENCE AND AUDITOR EXPERIENCE TO AUDITOR PROFESSIONAL SKEPTICISM*

(Auditor's Survey of Public Accountant Firms in Bandung Region)

Alfia Reza Komala<sup>1</sup>, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.<sup>2</sup>.

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[alfiareza@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:alfiareza@students.telkomuniversity.ac.id) <sup>2</sup>[ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id](mailto:ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id)

#### Abstrak

Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional pada saat melaksanakan tugasnya. Auditor dapat dikatakan skeptisisme profesional jika auditor tersebut memiliki suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan waspada terhadap kondisi-kondisi yang mengindikasikan kecurangan dan kesalahan. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap skeptisisme profesional yaitu independensi, kompetensi dan pengalaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh secara simultan maupun parsial dari independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Populasi yang digunakan yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa independensi, kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor secara simultan. Secara parsial independensi dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Pengalaman auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap skeptisisme profesional auditor.

**Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Skeptisisme Profesional.**

#### Abstract

*Auditors must have a professional skepticism when carrying his duties. Auditors can be said have a professional skepticism if the auditor always has a questioning mind and alert to every conditions that indicate fraud and errors. There are several factors that influence professional skepticism, the factors are independence, competence and experience.*

*This study aimed to investigate the simultaneous and partially effect of independence, competence and experience auditor on profesional skepticism auditor at the Public Accountant Firms in Bandung. The population ware all auditors of the Public Accounting Firms in Bandung. The sample was selected using non-probability sampling with the type of convenience sampling. The data were analyzed using double linear regression.*

*The result of analysis test showed that independence, competence and experience of auditor had a simultaneous effect on profesional skepticsm. Partially, independence and competence had an effect on the profesional skepticsm. Experience of auditor had no effect on profesional skepticsm.*

**Keywords : Independence, Competence, Experience, Profesional Skepticism**

#### 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan atas dasar peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Tugas Akuntan Publik yaitu untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku. Seorang akuntan publik harus bertanggungjawab atas profesinya dengan cara patuh terhadap kode etik profesinya.

Kasus mengenai skeptisisme profesional yaitu KAP Drs. Dadi Muchidin yang berada di Bandung mendapatkan sanksi pembekuan melalui KMK Nomor: 1103/KM.1/2009 karena dalam 48 bulan terakhir tidak menyampaikan laporan tahunan KAP. Hal ini berarti KAP tersebut tidak patuh atas kode etik profesi yang berlaku. Dengan begitu KAP yang ada tidak memiliki sikap skeptisisme profesional auditor. (IAPI, 2017)<sup>[6]</sup>

Pada saat melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik harus memiliki sikap skeptisisme profesional. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor yaitu independensi, kompetensi dan pengalaman auditor. Menurut Komang Ayu (2015)<sup>[7]</sup> independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin auditor tersebut memiliki independensi dan kompetensi maka auditor tersebut memiliki sikap skeptisisme profesional. Menurut Suraida (2005)<sup>[13]</sup> pengalaman auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap skeptisisme profesional auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di wilayah Bandung baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

## **2. Dasar Teori dan Metodologi**

### **2.1 Dasar Teori**

#### **2.1.1 Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit (IAPI, 2014)<sup>[4]</sup>. Indikator yang digunakan untuk mengukur skeptisisme profesional adalah pikiran yang selalu mempertanyakan, penundaan keputusan, pencarian pengetahuan, pemahaman antar personal, kemandirian dan harga diri (Hurt. *Et al*, 2010)<sup>[3]</sup>.

#### **2.1.2 Independensi**

Independensi adalah sikap mental yang terlepas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain (Mulyadi, 2014)<sup>[9]</sup>. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah tekanan dari klien, jasa *non* audit, lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan auditor (Mulyadi, 2014)<sup>[9]</sup>.

#### **2.1.3 Kompetensi**

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar (Kovinna, 2014)<sup>[8]</sup>. Auditor yang memiliki kualifikasi yang baik harus memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dibidang akuntansi, mengikuti sertifikasi profesi dari IAPI dan Pelatihan Profesional Berkelanjutan minimal 40 SKP (IAPI 2016)<sup>[5]</sup>.

#### **2.1.3 Pengalaman**

Menurut Knoers dan Haditno (1999) dalam Bawono (2010)<sup>[11]</sup> pengalaman adalah proses mendapatkan ilmu dan penambahan perkembangan bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal agar memiliki pengetahuan yang luas serta pola tingkah laku yang tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman adalah lama masa kerja dan frekuensi melakukan tugas audit (Mulyadi, 2014)<sup>[9]</sup>.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor**

Independensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor, karena seorang auditor yang memiliki sikap independensi pada saat melaksanakan tugasnya berarti auditor tersebut memiliki skeptisisme profesional auditor. Seperti yang dikatakan oleh Standar Pengendalian Mutu (SPM) bahwa skeptisisme profesional dan independensi tidak dapat dipisahkan.

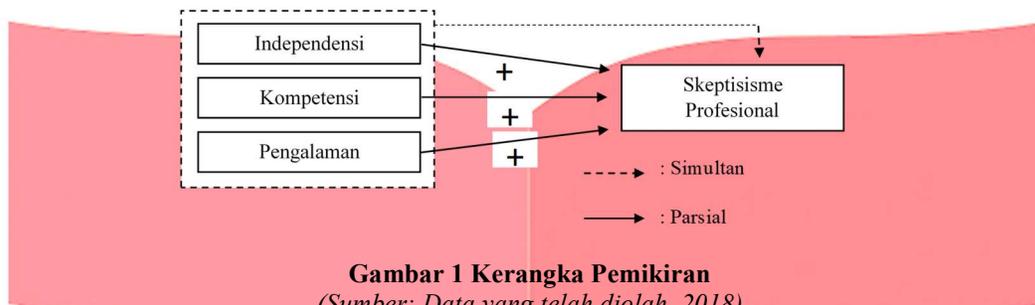
### **2.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor**

Kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat waspada terhadap bukti-bukti yang mengindikasikan kecurangan atau error dalam laporan keuangan. Dengan begitu auditor tersebut memiliki sikap skeptisisme profesional auditor.

### **2.2.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor**

Pengalaman berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka auditor tersebut akan terbiasa dengan bukti-bukti yang dapat mendukung keandalan dari suatu laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka model kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**  
(Sumber: Data yang telah diolah, 2018)

**2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
2. Independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
3. Kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
4. Pengalaman secara parsial berpengaruh positif terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

**3. Metodologi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yaitu sebanyak 31 KAP. Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2013:84)<sup>[11]</sup> *non probability sampling* yaitu teknik untuk pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Convenience sampling* adalah pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati memberikannya (Sekaran, 2013)<sup>[10]</sup>. Sampel pada penelitian ini yaitu auditor yang memiliki posisi *supervisor*, *partner*, *manajer*, *senior*, dan *junior auditor* pada KAP di wilayah Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan menyebarkan kuesioner pada seluruh auditor yang bekerja di KAP di wilayah Bandung. Setiap item pernyataan dalam kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 \beta_1 + X_2 \beta_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Skeptisisme profesional
- X<sub>1</sub> : Independensi
- X<sub>2</sub> : Kompetensi
- X<sub>3</sub> : Pengalaman
- α : Konstanta
- β<sub>1</sub>- β<sub>2</sub> : Koefisien regresi
- e : Error

Untuk memenuhi syarat regresi, maka perlu dilakukan uji asmsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat tingkat normalitas nilai residual yang terdistribusi (Sunjoyo, 2013)<sup>[12]</sup>. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu kolmogrov smirnov. Dalam pengujian kolmogrov smirnov, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat tingkat korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunjoyo, 2013)<sup>[12]</sup>. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada masalah dalam multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah nilai *Tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139)<sup>[2]</sup> tujuan dilakukan uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Tidak terjadi heterokedastisitas, jika pola jelas dan titik-titik menyebar di atas angka 0 pada sumbu Y.

#### 4. Pembahasan

##### 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden didominasi oleh auditor dengan jenis kelamin pria sebanyak 65,7%. Berdasarkan latar belakang pendidikan didominasi oleh auditor dengan pendidikan S1 yaitu sebanyak 56,3%. Berdasarkan jabatan didominasi oleh *supervisor* sebanyak 43,8%. Berdasarkan usia didominasi oleh auditor dengan usia 36-55 tahun sebanyak 37,5%. Berdasarkan masa kerja didominasi oleh auditor dengan masa kerja kurang dari 3 tahun sebanyak 56,3%.

##### 4.2 Uji Kualitas Data

###### 4.2.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai signifikansi pada tabel uji validitas < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan *Statistical Program for Society Science* (SPSS) versi 25 dengan menggunakan *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner valid.

###### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan reliabel, artinya jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner konsisten. Pengujian dilakukan dengan cara menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari setiap instrumen pada suatu variabel dengan menggunakan *Statistical Program for Society Science* (SPSS). Instrumen dikatakan handal apabila Cronbach Alfa > 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner reliabel.

##### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel independensi, kompetensi, pengalaman dan skeptisisme profesional yang telah dilengkapi dengan lima kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh setiap responden.

Berikut hasil analisis statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel independensi dengan 10 pernyataan memiliki skor sebesar 4,39 yang berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki independensi yang sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kompetensi dengan 5 pernyataan memiliki skor sebesar 4,65 yang berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor pada KAP di wilayah Bandung memiliki kompetensi yang sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel pengalaman dengan 8 pernyataan memiliki skor sebesar 4,21 yang berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki pengalaman yang baik. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel skeptisisme profesional dengan 13 pernyataan mempunyai skor sebesar 4,57 yang berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki sikap skeptisisme profesional yang sangat baik.

##### 4.4 Uji Asumsi Klasik

###### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,063 lebih dari 0,05. Nilai signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi terdistribusi normal.

###### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk independensi sebesar 0,316, kompetensi sebesar 0,247 dan pengalaman sebesar 0,641 dimana lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk independensi sebesar 3,169, kompetensi sebesar 4,044 dan pengalaman sebesar 1,560 dimana kurang dari 10.

###### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal tersebut menandakan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama.

**4.5. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25:

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.611	7.418		.891	.380
	Independensi	.403	.165	.415	2.438	.021
	Kompetensi	1.464	.593	.475	2.468	.020
	Pengalaman	.032	.153	.025	.212	.834

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional

(Sumber: Data yang telah diolah SPSS versi 25, 2018)

Berdasarkan perhitungan regresi yang telah diolah, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,611 + 0,403X1 + 1,464X2 + 0,032X3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- $\alpha = 6,611$  artinya jika seluruh variabel independen yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman bernilai konstan (nol) maka diasumsikan skeptisisme profesional akan bernilai sebesar 6,611.
- $\beta_1 = 0,403$  Independensi ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang sebesar 0,403 yang mana setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan skeptisisme profesional sebesar 0,403. Koefisien bernilai positif yang artinya semakin tinggi independensi auditor maka semakin meningkat juga sikap skeptisisme profesional auditor.
- $\beta_2 = 1,464$  Kompetensi ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang sebesar 1,464 yang mana setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan skeptisisme profesional sebesar 1,464. Koefisien bernilai positif yang artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin meningkat juga sikap skeptisisme profesional auditor.
- $\beta_3 = 0,032$  Pengalaman ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang sebesar 0,032 yang mana setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan skeptisisme profesional sebesar 0,032. Koefisien bernilai positif yang artinya semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin meningkat juga sikap skeptisisme profesional auditor.

**4.5 Pengujian Hipotesis**

**4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menyatakan besar kecilnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independen ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ) dan Pengalaman ( $X_3$ ) terhadap Skeptisisme Profesional ( $Y$ ). Berikut hasil uji hipotesis koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25:

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.744	.717	3.015

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi, Kompetensi

(Sumber: Data yang telah diolah SPSS versi 25, 2018)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 71,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor memiliki kemampuan untuk berpengaruh terhadap skeptisisme profesional sebesar 71,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,3% yaitu faktor lain diluar independensi, kompetensi dan pengalaman auditor yang tidak diteliti pada penelitian.

#### 4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap skeptisisme profesional auditor secara simultan. Berikut hasil dari pengujian hipotesis simultan:

**Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	739.478	3	246.493	27.117	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	254.522	28	9.090		
<i>Total</i>	994.000	31			

a. *Dependent Variable:* Skeptisisme Profesional

b. *Predictors:* (Constant), Pengalaman, Independensi, Kompetensi

(Sumber: Data yang telah diolah SPSS versi 25, 2018)

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 3 bahwa nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya pada penelitian ini yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

#### 4.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor secara parsial terhadap skeptisisme profesional auditor. Berikut hasil pengujian hipotesis parsial menggunakan SPSS versi 25:

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	6.611	7.418		.891	.380
Independensi	.403	.165	.415	2.438	.021
Kompetensi	1.464	.593	.475	2.468	.020
Pengalaman	.032	.153	.025	.212	.834

a. *Dependent Variable:* Skeptisisme Profesional

(Sumber: Data yang telah diolah SPSS versi 25, 2018)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4 bahwa independensi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya independensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional. Kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional. pengalaman memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,834 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional.

#### 4.6 Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya secara simultan independensi, kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Besar pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman terhadap skeptisisme profesional sebesar 71,7%, sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti

#### 4.7 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Independensi auditor adalah auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain pada saat menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4 nilai signifikan independensi sebesar  $0,021 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau secara parsial independensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi juga sikap skeptisisme profesional auditor.

#### 4.8 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Kompetensi auditor sangat diperlukan untuk menunjang pada saat melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4 nilai signifikan kompetensi sebesar  $0,020 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau secara parsial kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi juga sikap skeptisisme profesional auditor.

#### 4.9 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Seorang auditor yang memiliki masa kerja dan frekuensi melaksanakan tugas audit yang banyak akan membantu pada saat pelaksanaan tugasnya. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4 nilai signifikan pengalaman sebesar  $0,834 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau secara parsial pengalaman tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Hal ini terjadi karena auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional tanpa dilihat dari pengalaman.

### 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Peneliti telah melakukan pengolahan data dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden dapat disimpulkan:
  - Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin pria sebesar 65,7%. Berdasarkan latar belakang pendidikan didominasi oleh latar belakang S1 sebesar 56,3%. Berdasarkan jabatan didominasi oleh jabatan supervisor sebesar 43,8%. Berdasarkan usia didominasi oleh usia 36-35 tahun sebesar 37,5%. Berdasarkan masa kerja didominasi oleh auditor dengan masa kerja kurang dari 3 tahun sebesar 56,3%.
2. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan:
  - a. Variabel Independensi memiliki skor sebesar 4,39 dengan kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki independensi sangat baik pada saat melaksanakan tugasnya.
  - b. Variabel kompetensi memiliki skor sebesar 4,65 dengan kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki kompetensi sangat baik pada saat melaksanakan tugasnya.
  - c. Variabel pengalaman memiliki skor sebesar 4,21 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki pengalaman yang baik pada saat melaksanakan tugasnya.
  - d. Variabel skeptisisme profesional memiliki skor sebesar 4,57 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki sikap skeptisisme profesional sangat baik pada saat melaksanakan tugasnya.
3. Hasil Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di wilayah Bandung.
4. Hasil Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa:
  - a. Independensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor.
  - b. Kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor.
  - c. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

#### Daftar Pustaka

- <sup>[1]</sup>Bawono, S. (2010). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia). *Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokert*.
- <sup>[2]</sup>Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (7 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- <sup>[3]</sup>Hurt, R. K. (2010). Development of Scale to Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal of Practice & Theory, Volume 29, No. 1*, 149-171.

- [4]IAPI. (2014, Desember). Diambil kembali dari SKEPTISISME PROFESIONAL DALAM SUATU AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN : <http://iapi.or.id/Iapi/detail/156>
- [5]IAPI. (2016). *Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan No. 2*. Diambil kembali dari [www.iapi.or.id: http://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf](http://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf)
- [6]IAPI. (2017). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Diambil kembali dari [www.iapi.or.id: https://iapi.or.id/Iapi/detail/237](http://iapi.or.id/Iapi/detail/237)
- [7]Komang Ayu Tri Handayani, L. A. (2015). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 229-243.
- [8]Kovinna, F. d. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang).
- [9]Mulyadi. (2014). *Auditing edisi 6*. DKI Jakarta: Salemba Empat.
- [10]Sekaran, U. (2013). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11]Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- [12]Sunjoyo. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21*. Bandung: Alfabeta.
- [13]Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko audit terhadap Skeptisisme Profesional auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora Volume 7*, 186-202.